

## Efisiensi Penataan Ruang Kantor dalam Menunjang Kinerja Karyawan

Zenitzca Syaputri Kusumawardhany<sup>1</sup>, Iis Nawati<sup>2</sup>, Tri Wida Yanti<sup>3</sup>, Lelahester Rina<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Email: 162016016@student.uksw.edu; 162016004@student.uksw.edu;  
162016007@student.uksw.edu; lelahester.rina@staff.uksw.edu

### ABSTRAK

Kinerja karyawan saat ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab pekerjaan. Banyaknya organisasi yang menjalankan kegiatan operasional kantor tanpa melihat faktor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Penataan ruang kantor dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dalam penataan ruang kantor dalam menunjang kinerja karyawan. Metode penelitian ini menggunakan studi literature. Sumber yang digunakan adalah data sekunder melalui penelaahan literatur dari berbagai buku maupun publikasi relevan yang tersedia pada jurnal bereputasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penataan ruang kantor yang efisien menunjang hasil kinerja karyawan menjadi optimal. Penataan ruang kantor yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan karena memperlancar komunikasi, mempermudah koordinasi, membantu dalam pengawasan sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja karyawan. Penelitian ini berimplikasi pada manajemen perkantoran perlu mengupayakan penataan ruang kantor agar disesuaikan dengan teori yang ada. Dalam hal ini pimpinan maupun pihak yang berwenang dalam manajemen kantor perlu memperhatikan faktor-faktor dalam penataan ruang seperti penempatan alat kantor, sirkulasi udara, cahaya yang masuk, suara atau kebisingan, warna, keindahan, dan keamanan kantor. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam penataan ruang kantor tujuan organisasi dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

**Kata Kunci:** efisiensi, tata ruang kantor, kinerja karyawan

### PENDAHULUAN

Suatu organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam bekerja. Hal ini bisa didapatkan dari kinerja karyawan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Tujuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh karyawan salah satunya dengan penataan ruang kantor. Menurut Nuraida (2008) menggunakan ruangan yang ada pada kantor dapat memberikan efek ekonomis yang besar sehingga memudahkan pengawasan manajer terhadap para staffnya, memperlancar arus komunikasi dan arus kerja serta memberi kenyamanan dalam bekerja. Oleh karena itu, ruangan yang digunakan dalam bekerja hendaknya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

Kantor merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan tata usaha dan merupakan pusat saraf administrasi (Moekijat dalam Nuraida, 2013). Dengan demikian, kantor merupakan tempat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan terutama mengenai kegiatan tata

usaha. Upaya dari seorang manajer dan antar sesama rekan kerja sangat membantu untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam hal ini dibutuhkan tata ruang yang baik serta nyaman sehingga dengan adanya penerapan tersebut akan memberikan dampak bagi mereka. Penataan ruang kantor harus disesuaikan dengan letak kantor dan jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tersebut. Tata letak kantor yang baik dan nyaman dipengaruhi oleh tata penyesuaian tempat kerja, tata cahaya, mempertimbangkan suara atau kebisingan, pemilihan warna cat dinding, serta kelembapan udara (Sedarmayanti dalam Umam, 2014). Oleh karena itu, dalam perencanaan tata ruang kantor harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Penggunaan tata ruang yang baik akan memicu motivasi karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Tata ruang dapat memberikan efek psikologis bagi karyawan sehingga menjadikan karyawan lebih bersemangat dalam bekerja, nyaman, serta dapat mendorong kemampuan karyawan menjadi lebih baik lagi (Sedarmayanti dan

Nursiswanto, 2014). Selain berpengaruh terhadap psikologis, tata ruang juga berpengaruh terhadap kondisi fisik karyawan, maka karyawan yang bekerja juga harus memiliki kondisi yang baik hal ini untuk kenyamanan dalam bekerja.

Menurut (The Liang Gie dalam Sayuti, 2013) efisiensi adalah cara kerja untuk membandingkan antara suatu usaha dengan hasilnya. Sedangkan menurut Sedarmayanti (dalam Priansa dan Damayanti, 2005) menyatakan bahwa efisiensi ialah pelaksanaan suatu kegiatan dengan cara-cara tertentu tanpa mengurangi tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan cara yang termudah mengerjakan, termurah biaya dalam melaksanakan, waktu yang singkat, dan jarak terpendek. Dengan kata lain efisiensi merupakan pengorbanan atau usaha sekecil mungkin yang dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal, sehingga ruang kantor yang efisien sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena memudahkan seorang karyawan dalam bekerja agar merasa nyaman dan memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu penataan ruang yang efisien akan lebih baik apabila sesuai dengan kondisi tempat bekerja.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara Dalam Safitri, 2013). Sedangkan menurut Sinambela dalam Safitri, 2013) kinerja adalah pelaksanaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawab sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan cara untuk menyelesaikan pekerjaan yang didasari dengan tanggungjawab sehingga akan mencapai tujuan.

Menurut Nuraida (2008) tata ruang kantor adalah pengaturan ruangan kantor serta penyusunan alat-alat dan perabot kantor pada luas lantai dan ruangan kantor yang tersedia untuk memberikan sarana bagi pekerja. Sedangkan menurut Sedarmayanti (dalam Anggraeni dan Yuniarsih, 2017) tata ruang kantor adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas bergerak sehingga tercipta efisiensi kerja. Dengan demikian seorang manajer perlu

memperhatikan faktor fisik kantor sehingga dapat memberikan rasa nyaman, aman serta menyenangkan bagi orang yang berada dalam sebuah ruang kerja. Menurut Moekijat (dalam Sayuti, 2013) faktor ruang fisik kantor mengandalkan beberapa peralatan kantor berupa penerangan, pewarnaan, musik, udara, dan suara.

Penataan ruang kantor yang baik memberikan manfaat bagi suatu organisasi seperti: 1) mampu mengoptimalkan penggunaan ruang 2) menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi karyawan 3) pengawasan dan arus kerja menjadi efisien 4) meningkatkan semangat dan produktivitas kerja pegawai. Menurut Haryadi (2009) tata ruang kantor dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tata ruang kantor terbuka dan tata ruang kantor tertutup. Tata ruang kantor terbuka penataannya berada pada ruangan besar tanpa ada sekat. Ruang kantor terbuka memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari ruang kantor terbuka memudahkan komunikasi antar pegawai, menghemat penggunaan peralatan dan perlengkapan, serta memudahkan pengawasan. Adapun kekurangannya seperti pekerjaan bersifat rahasia sulit dilakukan serta adanya gangguan dari kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi bekerja. Tata ruang tertutup penataannya dipisahkan oleh sekat-sekat pembatas. Kelebihan dari ruang kantor tertutup pekerjaan yang bersifat rahasia mudah dilakukan serta meningkatkan konsentrasi sehingga mengoptimalkan kinerja pegawai. Selain memiliki kelebihan, ruang kantor tertutup juga memiliki kekurangan seperti sulit melakukan pengawasan, komunikasi dan arus kerja yang kurang lancar, dan memerlukan biaya yang mahal.

Permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor penataan ruang kantor salah satunya adalah suhu ruangan. Menurut Sedarmayanti dalam Prasetyo (2016), adalah pengaruh udara panas dan akibatnya dapat menyebabkan banyak waktu hilang karena pegawai tiap kali harus pergi keluar akibat keadaan kerja yang tidak tertahan. Selain gerah karena panas, karyawan tidak dapat fokus terhadap pekerjaannya disebabkan oleh kebisingan. Kebisingan merupakan salah satu penyebab utama gangguan pada karyawan, penurunan produktivitas, hilangnya konsentrasi dan meningkatkan stres kerja (Ajala dalam Arija dan Perdhana, 2012).

Menurut Chengalur, dkk dalam Arijia dan Perdhana (2004) efek dari kebisingan adalah adanya gangguan pendengaran, mengganggu komunikasi, mengganggu dan mengalihkan perhatian, serta dapat mengubah kinerja karyawan.. Faktor selanjutnya mengenai tata ruang kantor yaitu penerangan atau cahaya Intensitas penerangan dari sebuah ruangan tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan ketidaknyamanan, kelelahan mata, kelelahan mental, kerusakan alat penglihatan dan keluhan pegal disekitar mata (Atmal dan Zulfahri, 2015). Faktor warna dapat merangsang semangat untuk bekerja. Namun apabila penggunaan dan pemilihan warna pada tempat kerja kurang disukai oleh karyawan, hal tersebut akan membuat kinerja karyawan menurun disebabkan karyawan tidak betah berlama-lama di dalam ruang kantornya (Hapsari, Santosa, dan Dyah;2017)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif melalui studi literatur dengan menggunakan data dari sekunder buku dan jurnal. Kajian ini dilakukan dengan mengambil penelitian yang relevan terkait penataan ruang kantor yang dapat menunjang efisiensi kerja. Metode diskriptif adalah suatu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, gambaran yang sistematis dan akurat, diperoleh dengan teknik pengumpulan, pengklasifikasian, pengujian, serta penganalisaan data sehingga ditarik suatu kesimpulan (Nazir dalam Suhartono, 2017). Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji hasil dari studi penelitian yang bersumber dari buku dan beberapa jurnal relevan dengan metode deskriptif dalam menggambarkan fenomena penataan ruang kantor dalam kegiatan manajemen perkantoran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penataan tata ruang kantor**

Ruang kantor apabila memiliki penataan yang baik akan memudahkan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan akan memudahkan dalam pelayanan administrasi maupun kenyamanan dalam bekerja, hal ini sesuai dengan teori Moekijat dalam Nuraida (2013). Kantor merupakan tempat yang digunakan untuk

melakukan kegiatan tata usaha dan merupakan pusat saraf administrasi.

Penataan ruang kantor ini, diharapkan dapat mengurangi efek dari tata ruang dan memberikan efek psikologis bagi karyawan sehingga menjadikan karyawan lebih bersemangat dalam bekerja, nyaman, serta dapat mendorong kemampuan karyawan menjadi lebih baik lagi (Sedarmayanti dan Nursiswanto, 2014). Walaupun memberikan efek psikologis bagi karyawan diharapkan karyawan tetap bekerja profesional sesuai dengan profesi yang dimiliki sebagai seorang pekerja.

Hal ini diakibatkan masih adanya penataan ruang kantor yang belum sesuai dengan tata ruang kantor dan menyebabkan akses kerja karyawan terhalang, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan dengan cepat. Hal tersebut disebabkan karena kurang tepatnya sistem penataan ruang.

### **B. Pengaturan peralatan dan perlengkapan kantor**

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan adalah penyusunan tempat kerja dan alat-alat perlengkapan kantor dengan baik. Agar pekerjaan dalam suatu kantor dapat berjalan dengan baik, ruang kantor perlu ditata menurut kebutuhan dan persyaratan kerja sesuai dengan tempat kerja. Kantor yang tertata dengan baik, membuat para karyawan juga akan merasakan suasana yang mendukung pelaksanaan tugas yang dibebankan dengan sebaik-sebaiknya, tidak ada kesulitan untuk menghubungi rekan kerja dan pimpinan dapat dengan mudah mengawasi pekerjaan para karyawan. Jika dalam hal ini ada seorang pekerja yang tidak bekerja dengan baik maka seorang pimpinan dapat memberikan teguran secara langsung maupun privasi.

Penataan peralatan dan perlengkapan kantor secara baik akan membuat kenyamanan dalam bekerja serta mampu mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Dengan penyusunan perabotan dan perlengkapan kantor, maka pekerjaan terselesaikan sesuai dan tepat waktu. Menurut Nuraida (2008:142) tata

ruang kantor adalah pengaturan ruangan kantor serta penyusunan alat-alat dan perabot kantor pada luas lantai dan ruang kantor yang tersedia untuk memberikan sarana bagi pekerja.

Hal ini diharapkan penataan ruang kantor lebih efisien dalam menggunakan tempat dan waktu dengan menggunakan sarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran bagi karyawan.

### **C. Faktor yang mempengaruhi dalam kinerja karyawan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suardi (2014); Hapsari, Santosa, dan Dyah (2017) efisiensi penataan ruang kantor dalam meningkatkan kinerja karyawan diperoleh beberapa faktor yang menjadikan kenyamanan di tempat kerja sehingga mampu membuat kinerja karyawan menjadi lebih baik, yaitu faktor warna, faktor suhu, faktor pencahayaan, dan faktor kebisingan atau suara.

Faktor warna menjadi salah satu faktor yang mampu menunjang kinerja karyawan. Warna putih pada dinding kantor memberikan kesan ruangan menjadi pucat dan kurang meningkatkan gairah kerja walaupun terlihat bersih. Pemilihan warna yang tepat akan menimbulkan kegembiraan dan kenyamanan sehingga efisiensi kerja dapat tercapai. Warna yang dipilih untuk dinding gedung sebaiknya yaitu warna biru muda dan biru tua yang menimbulkan hawa dingin dan sejuk serta akan memberikan keleluasaan bagi karyawan (Suardi, 2014).

Selain faktor warna yang dapat memberikan kenyamanan, kegembiraan dan keleluasaan bagi karyawan, faktor suhu juga menjadi salah satu faktor penting. Penambahan fasilitas AC membuat karyawan merasa lebih puas dan memiliki tambahan motivasi untuk bekerja lebih baik, karena dengan ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik akan membuat ruangan tersebut sejuk dan juga bersih sehingga karyawan menjadi lebih betah berada di ruang kerjanya. Hal ini berpengaruh pada produktivitas kerja yang meningkat (Suardi, 2014; Hapsari, Santosa, dan Dyah, 2017).

Pada ruang kerja karyawan, faktor yang perlu mendapat perhatian penting

yaitu faktor cahaya. Pencahayaan yang kurang akan membuat mata cepat lelah dan mengurangi efisiensi kerja (Suardi, 2014). Cahaya yang redup ataupun terlalu terang tidak baik untuk kesehatan mata. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari, Santosa, dan Dyah (2017) pencahayaan di dalam ruangan harus tetap diperhatikan. Ruangan dapat dilengkapi dengan jendela yang besar sehingga cahaya matahari dapat langsung masuk ke ruangan karyawan. Lampu neon dapat digunakan apabila sinar matahari yang masuk kurang terang seperti saat kondisi cuaca mendung lampu neon baru dinyalakan untuk mencukupi kebutuhan cahaya di ruang kantor.

Adapun faktor lain yang mampu menunjang kinerja karyawan yaitu faktor kebisingan atau suara. Apabila ruang kantor atau lingkungan kantor terlalu bising maka karyawan akan kurang berkonsentrasi terhadap pekerjaan. Suara yang mengganggu yaitu suara karyawan yang berteriak dan tertawa nyaring (Suardi, 2014) serta suara mesin fotocopy dan printer (Sulaiman dan Nurkaydah, 2016; Hapsari, Santosa, dan Dyah, 2017; Sedarmayanti dan Nursiswanto, 2014). Namun ada suara yang dianggap tidak mengganggu yaitu musik tetapi juga harus diperhatikan volume suaranya. Musik dianggap mampu memberikan semangat kepada karyawan (Suardi, 2014).

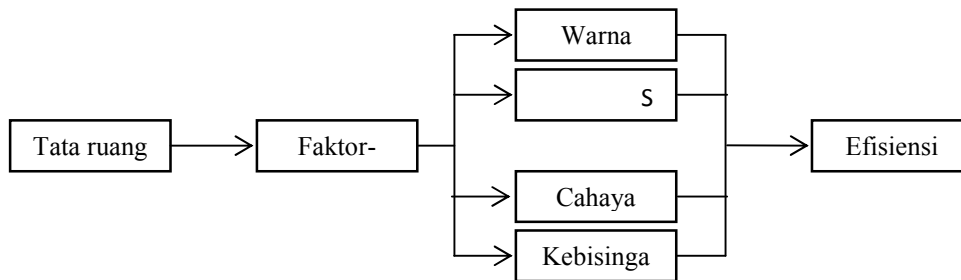
Berdasarkan faktor-faktor di atas (faktor warna, suhu, cahaya dan kebisingan atau suara) dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor tersebut menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Ketika kegiatan operasional kantor memperhatikan keempat faktor itu, karyawan akan lebih bersemangat dan bergairah dalam bekerja sehingga mampu menghasilkan output yang optimal. Namun jika kita tidak memperhatikan, kinerja karyawan akan kurang karena mereka kurang nyaman dengan ruang kantornya dan output yang dihasilkan akan berkurang.

### **D. Efisiensi kerja**

Penataan ruang kantor tidak terlepas dari lingkungan fisik yang berada pada sekitar tempat ruang kerja seseorang yang melakukan suatu kegiatan. Lingkungan fisik pada suatu kantor dapat di

kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu udara, cahaya, warna pada dinding dan peralatan, dan suara yang ditimbulkan di sekitar ruang kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Moekijat (dalam Sayuti, 2013) faktor ruang fisik kantor mengandalkan beberapa peralatan kantor berupa penerangan, pewarnaan, musik, udara, dan suara. Akan tetapi jika hal

tersebut berlebihan maupun tidak sesuai maka hal tersebut dapat mempengaruhi efisiensi kinerja karyawan. Efisiensi juga memiliki tujuan dalam menunjang kinerja karyawan. Hal ini dapat digambarkan dengan gambar 1. Faktor penataan ruang kantor yang menunjang efisien kerja pegawai adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor tata ruang kantor dalam menunjang efisiensi

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi efisiensi kinerja dari segi penataan ruang kantor yang mengandalkan peralatan kantor yaitu warna, suara, cahaya, dan suhu. Warna yang serasi dengan warna lantai atau dominasi putih mampu meningkatkan kinerja. Suara bising yang mengganggu mmeberikan stimulan audio yang dapat mneurunkan kinerja karyawan bahkan membahayakan kesehatan. Cahaya yang terlalu redup atau terlalu terang dapat mempengaruhi kinerja dan dapat mengganggu kosentrasi dan kesehatan. Suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kinerja karyawan menjadi tidak konsentrasi dan mengganggu kondisi dalam bekerja karena fokus karyawan terpecah untuk mengerjakan pkerjaannya dan juga mencari kesejukan.

Kantor merupakan bagian penting dalam sebuah instansi/lembaga, dengan adanya penataan yang baik akan memperlancar pekerjaan dan arus kerja. Dalam dunia kerja banyak hal yang akan terjadi jika penataan ruang kantor tidak baik, seperti pemborosan waktu dan tenaga apabila peletakan alat kantor jauh dari jangkauan karyawan. Penataan ruang yang tidak sesuai juga akan memperlambat arus kerja, hal ini bisa terjadi apabila letak meja dan kursi terlalu berdekatan tanpa ada jalur untuk keluar masuk akan menghalangi jalan karyawan. Penataan ruang kantor yang baik bukan hanya memberikan efek keindahan, tetapi juga memudahkan pimpinan untuk

melakukan pengawasan terhadap pekerjaan karyawan.

Pemilihan warna ruangan kantor dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan, dengan memilih warna yang tepat ruangan tersebut akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap karyawan. Suhu udara pada ruangan kantor harus di perhatikan, hal ini harus menyesuaikan dengan letak geografis wilayah kantor. Letak kantor yang berada pada wilayah yang cukup panas sebaiknya menggunakan AC, penggunaan AC dapat memberikan efek baik karena karyawan tidak akan merasa gerah pada saat bekerja sedangkan pada wilayah yang cukup dingin sebaiknya tetap menggunakan AC tetapi AC harus ada pemanas ruangan jika sewaktu-waktu hujan atau terjadi badai karyawan tidak akan merasakan kedinginan dan sakit.

Pencahayaan dan suara pada kantor juga akan mempengaruhi kinerja karyawan. Pencahayaan bisa di dapat dari cahaya alami dan cahaya buatan. Pemilihan cahaya buatan perlu memperhatikan kondisi dan letak bangunan. Penyesuaian cahaya dengan letak bangunan dapat memberikan efek efisien karena cahaya yang akan masuk pada ruangan tidak akan berlebihan maupun kekurangan. Suara pada kantor perlu di kontrol, lebih baik letak mesin printer dan fotocopy mempunyai ruangan tersendiri sehingga saat menggunakan mesin tersebut tidak akan menimbulkan suara kebisingan. Pengontrolan bukan hanya dilakukan terhadap mesin, tetapi juga harus ada peraturan untuk setiap

karyawan bahwa di dalam kantor dilarang berbicara terlalu keras karena dapat mengganggu karyawan lain. Pelaksanaan kegiatan di kantor diharapkan memperhatikan faktor tersebut sehingga kegiatan akan berjalan dengan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor tata ruang yang menunjang kinerja karyawan yaitu faktor warna, faktor suhu, faktor cahaya, dan faktor kebisingan atau suara. Warna cat yang digunakan pada dinding kantor hendaklah dipilih warna cerah dan mampu membangkitkan semangat karyawan dalam bekerja. Di dalam ruangan sebaiknya dipasang fasilitas penyejuk ruangan seperti AC supaya karyawan merasa nyaman. Cahaya juga harus diperhatikan, karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesehatan mata. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasangan jendela-jendela dan juga pemberian lampu neon. Berkaitan dengan ketiga faktor tersebut, faktor kebisingan atau suara menjadi faktor yang mampu mengendalikan konsentrasi karyawan. Suara karyawan lain yang berteriak di dalam ruang kerja merupakan suara yang mengganggu sedangkan suara musik dengan pengaturan volume justru memberikan kenyamanan dan semangat dalam bekerja sehingga kinerja karyawan dapat meningkat. Dalam hal ini pimpinan maupun pihak yang berwenang dalam manajemen kantor perlu memperhatikan faktor-faktor dalam penataan ruang. Penataan ruang yang tepat juga akan memperlancar arus komunikasi dan memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam penataan ruang kantor tujuan organisasi dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmam, & Zulfahri. 2015. Analisis Intensitas Penerangan dan Penggunaan Energi Listrik di Laboratorium Komputer Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2015. 1-8.
- [2] Damayanti, D. J. 2015. *Administrasi dan Operasional Perkantoran*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Hapsari, D. R., Santosa, D., & Dyah, C. 2017. Analisis tata ruang kantor (studi kasus di kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Boyolali). *informasi dan komunikasi administrasi perkantoran*, Vol 1(1) 2017, 85-99.
- [4] Haryadi, H. 2009. *Administrasi Perkantoran Untuk Manajemen Staf*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- [5] Mustikaningtyas, I., Sawiji, H., & Rahmanto, A. N. 2017. Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Tata Usaha SMK Negeri Se-Kabupaten Boyolali. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017. 125-136.
- [6] Nuraida, I. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- [7] Nuraida, I. 2014. *Manajemen Administrasi Perkantoran (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Nurkaydah, F. S. 2016. Analisis Tata Ruang Kantor Pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan. *Bisnis Administrasi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016. 25-32.
- [9] Nursiswanto, S. d. 2014. Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Sosial Kota Cimahi. *ilmu Administrasi*, Vol 9(3), 501-510.
- [10] Prasetya, E.D. 2016. Dampak Fasilitas Kantor dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Ejournal UAJY*.
- [11] Safitri, E. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *ilmiah Manajemen*, Vol 1. No. 4 tahun 2013. 1-11.
- [12] Sayuti, A. J. 2013. *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- [13] suardi, S. 2014. Studi Tentang Tata Ruang Kantor Untuk Mencapai Efisiensi Kerja Pada Dinas Perhubungan Kota Samarinda. *Administrasi Negara*, Vol 4 (2), 1182-1196.
- [14] Sulistari, L. R. 2014. Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja Pada Kantor Tata Usaha Di SMK Negeri 1 Salatiga. *Satya Widya*, Vol 30(2), 112-120.
- [15] Umam, K. 2014. *Manajemen Perkantoran (Referensi untuk Para Akademisi dan Praktisi)*. Bandung: Pustaka Setia.

- [16] Yuniarsih, W. A. 2017. Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung . *Pendidikan Manajemen Perkantoran* , Vol. 1 No. 1 Tahun 2017. 1-8.